

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geriatrici didefinisikan sebagai cabang disiplin ilmu kedokteran yang mempelajari aspek dari kedokteran serta kesehatan pada usia lanjut, yang mengkaji aspek dari kesehatan yaitu promosi, diagnosis, pencegahan, rehabilitasi dan juga pengobatan. Sedangkan pasien geriatrici itu sendiri adalah pasien lanjut usia dengan penyakit atau gangguan akibat turunya fungsi organ, sosial, psikologi, ekonomi dan juga lingkungan yang butuh pelayanan kesehatan secara intens (Anonim, 2014).

Prevalensi dari geriatrici usia 60 tahun keatas meningkat lebih cepat dibanding dengan populasi kelompok umur lainnya. Jumlah penduduk geriatrici di Indonesia mencapai peringkat lima besar terbanyak di dunia, yaitu 18,1 juta pada tahun 2010 dan akan meningkat dua kali lipat ketahun selanjutnya (Siti Setiati, 2014). Proses dari penuaan penduduk berdampak pada aspek kehidupan terutama pada fungsi organ tubuh yang dimana semakin menurun karena faktor alamiah ataupun karena penyakit. Berdasarkan hasil dari riset kesehatan 2013, penyakit yang tidak menular terbanyak pada lanjut usia yaitu hipertensi 57,67%, arthiritis 51,9%, stroke 46,1%, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) 8,6%, diabetes mellitus (DM) 4,8%, kanker 3,9%, penyakit jantung coroner 3,6%, batu ginjal 1,2%, gagal jantung 0,9% dan gagal ginjal 0,5%. Jenis penyakit yang berada di urutan kedua ialah arthiritis (Anonim, 2016). Perkiraan prevalensi penyakit osteoarthritis ini akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2020 mendatang seiring dengan penambahan usia dari jumlah populasi (Abdurrachman, dkk., 2019).

Osteoarthritis atau bisa disingkat dengan (OA) adalah penyakit degeneratif sendi akibat gangguan yang tidak diketahui penyebabnya dan juga ditandai dengan menurunnya kekompakan tulang kartilago secara bertahap. *American Collage of Rheumatology* mengartikan osteoarthritis sebagai kondisi dimana

terdapatnya gejala kecacatan pada integritas articular tulang rawan yang bertanda dengan perubahan kapsula sendi. Biasanya osteoarthritis mengenai sendi penopang berat badan misalnya adalah lutut, panggul, vertebra dan juga dapat mengenai bagian bahu, sendi pada jari tangan dan pergelangan pada kaki (Anggraini & Hendrati, 2014).

Tingkat prevalensi penyakit osteoarthritis di Indonesia berdasarkan dari usia sudah cukup tinggi yaitu 5% pada usia 40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun, dan 65% pada usia lanjut usia lebih dari 61 tahun (Abdurrachman dkk., 2019). Semakin tingginya kejadian komplikasi pada geriatri, menyebabkan pasien geriatri semakin banyak pula mendapatkan obat (Yogita & Priti, 2013). Penyakit kronis yang diderita pasien geriatri dan juga beberapa kondisi medis yang mengakibatkan pasien geriatri harus menerima beberapa obat yang dikenal dengan istilah polifarmasi. Kondisi farmakokinetika dan farmakodinamika pada pasien geriatri sudah mengalami perubahan. Kurangnya perhatian terhadap perubahan tersebut berkontribusi pada penggunaan obat yang tidak tepat (Ubeda, dkk., 2012).

Obat banyak digunakan dengan tidak tepat atau yang dikenal dengan istilah *Potentially Inappropriate Medications* (PIMs). Penggunaan obat yang tidak tepat ini harus dihindari oleh pasien geriatri, dikarenakan hal ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius karena secara intrinsiknya terkait dengan peningkatan morbiditas, biaya kesehatan dan juga mortalitas. Potensi penggunaan pada obat yang tidak tepat akan berdampak pada peningkatan resiko dari efek samping obat bahkan juga kematian (Rachmawati, dkk., 2016). Sebuah penelitian yang meneliti mengenai evaluasi *Beers criteria* pada pasien lansia atau geriatri rawat inap osteoarthritis menunjukkan hasil bahwa 7 pasien (38,90%) mendapatkan obat dalam cakupan *Beers Criteria* (Syuaib, dkk., 2015).

Penelitian tentang penggunaan obat yang berpotensi tidak tepat pada pasien geriatri saat ini masih jarang dilakukan di Indonesia, perlunya perhatian

khusus pada pasien geriatri dikarenakan meningkatnya resiko terjadinya reaksi obat yang tidak dikehendaki (ROTD) (Julaiha, 2018). Penelitian Syuaib dkk (2015), pasien geriatri osteoarthritis yang memperoleh obat <10 sebanyak 61,1% dan yang >10 sebanyak 38,9%.

Beers criteria merupakan alat skrining yang digunakan untuk mengidentifikasi *Potentially Inappropriate Medications* (PIMs). *Beers criteria* ini merupakan salah satu kriteria eksplisit yang dapat mengidentifikasi ketidaktepatan suatu pengobatan yang mencakup obat-obat yang harusnya dihindari atau dapat digunakan dengan perhatian yang khusus pada pasien geriatri usia 65 tahun keatas. Kelebihan dari kriteria ini yaitu penerapannya yang sudah sederhana dan mudah diikuti dan juga memiliki bukti yang kuat (Fick, dkk., 2012)

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang studi literatur identifikasi *Potentially Inappropriate Medications* (PIMs) pada pasien geriatri osteoarthritis menggunakan *beers criteria*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian tentang Studi Literatur Pola Penggunaan *Potentially Inappropriate Medications* (PIMs) pada Pasien Geriatri Osteoarthritis adalah bagaimana identifikasi *Potentially Inappropriate Medications* (PIMs) pada pasien geriatri osteoarthritis menggunakan *beers criteria* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui identifikasi *Potentially Inappropriate Medications* (PIMs) pada pasien geriatri osteoarthritis menggunakan *beers criteria*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Bagi penulis berguna untuk memperluas wawasan dalam bidang kesehatan khususnya penggunaan obat pada pasien geriatri osteoarthritis.

1.4.2 Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai penyakit osteoarthritis dan penggunaan obat pada pasien geriatri dengan penyakit osteoarthritis.